



Pelatihan Perawatan dan Pemeliharaan Sepeda Motor Secara Mandiri di Desa Loano, Purworejo

Dwi Jatmoko ✉, Aci Primartadi, Suyitno

Universitas Muhammadiyah Purworejo

Jl. KH. A. Dahlan 3 Purworejo, Jawa Tengah, 54111, Indonesia

| dwijatmoko@umpwr.ac.id ✉ | DOI: <https://doi.org/10.37729/abdimas.vi.1116> |

Abstrak

Meningkatnya alat transportasi roda dua yang dimiliki masyarakat, tidak diiringi dengan bertambahnya jumlah bengkel yang tersedia. Sehingga masyarakat di Desa Loano kesulitan dalam pemeliharaan servis sepeda motor. Kegiatan pelatihan perawatan sepeda motor mempunyai tujuan agar masyarakat bisa melakukan servis sepeda motor secara mandiri. Metode pelaksanaan kegiatan diawali dengan persiapan, proses pelaksanaan, dan refleksi kegiatan. Proses persiapan dilakukan dengan diskusi dengan pamong desa dan karang taruna di Desa Loano. Dari hasil diskusi selanjutnya dilakukan perjanjian kerja sama antara program studi pendidikan teknik otomotif dengan pemerintah desa loano. Setelah perjanjian kerjasama dilanjutkan dengan pelaksanaan kegiatan yang diikuti 20 orang pemuda. Dari kegiatan perawatan dan pemeliharaan sepeda motor dilanjutkan dengan tahap refleksi. Hasil akhir dari kegiatan pengabdian pelatihan perawatan sepeda motor adalah peserta dapat mengetahui cara memperbaiki dan merawat sepeda motor mandiri. Hasil analisis dari angket refleksi yang dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut: 1) Pemahaman pemateri tentang servis sepeda motor didapatkan skor 89 persen, 2) Waktu yang dibutuhkan selama pelatihan kegiatan mendapatkan skor 85 persen, 3) Manfaat atau kebergunaan materi yang disampaikan mendapatkan skor 90 persen, 4) Tingkat rasa senang peserta dalam kegiatan mendapatkan skor 89 persen. Melihat hasil data refleksi kegiatan pengabdian ini, disimpulkan bahawa dari pelaksanaan pelatihan servis sepeda motor mendapatkan respon dan tingkat partisipasi melaksanakan yang sangat baik. Hasil data diatas dapat menjadi tolak ukur sejauh mana kegiatan khususnya peserta terhadap kegiatan pelatihan servis secara mandiri ini. Sebagian besar peserta menunjukkan respon yang baik dan berharap ada tindak lanjut dari kegiatan pelatihan perawatan sepeda motor secara mandiri.

Kata Kunci: Pelatihan, Perawatan, Sepeda motor, Mandiri



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. Pendahuluan

Perkembangan dunia otomotif, khususnya sepeda motor di Indonesia sangat pesat. Hal ini dikarenakan alat transportasi tersebut merupakan alternatif lain untuk berkendara yang memiliki berbagai keuntungan, baik dilihat dari segi harga maupun dari efektifitas menghindari kemacetan, baik di kota-kota besar maupun kota kecil. Perusahaan produsen kendaraan roda dua berlomba-lomba untuk berinovasi dan bersaing, baik dari segi teknologi maupun dari segi harga (Tim Astra Honda, 2019). Masuknya produsen baru juga mempengaruhi perkembangan sepeda motor di Indonesia. Kenaikan jumlah kendaraan roda dua tersebut terlihat dari bertambahnya

jenis dan merk yang ada dipasaran. Perkembangan dunia otomotif di masyarakat, terlihat dari banyaknya kendaraan yang beredar terutama sepeda motor.

Meningkatnya alat transportasi roda dua yang dimiliki masyarakat, tidak diiringi dengan bertambahnya jumlah bengkel-bengkel yang tersedia (Handoyono et al., 2019; Suyitno, et al., 2020). Didaerah Desa Loano perbaikan kendaraan roda dua yang ada saat ini kebanyakan hanya mementingkan materi semata, tetapi kurang mementingkan aspek hasil atau produk perbaikan, karena mekanik bengkel yang bekerja kurang dibekali dengan pengetahuan tentang teknologi sepeda motor yang sesuai Standar Operasional Prosedur Agen Tunggal Pemegang Merk (Berita Purworejo, 2020, Februari 12). Minat masyarakat untuk berwirausaha dibidang otomotif, terutama bidang jasa perawatan dan perbaikan sepeda motor, tidak terlepas dari aspek-aspek internal dan eksternal dari orang itu sendiri.

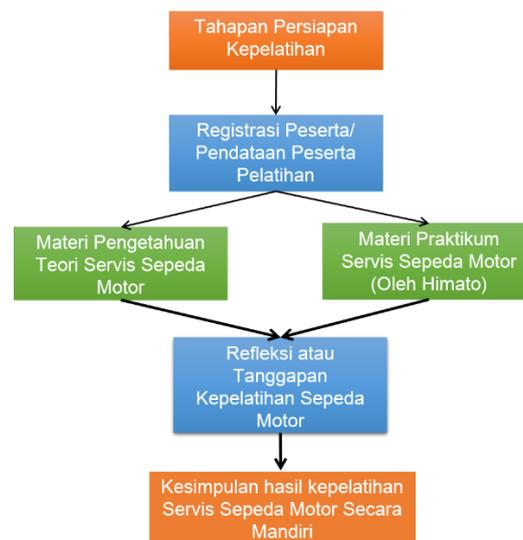
Anjuran utama dealer untuk merawat sepeda motor adalah melakukan servis rutin. Selain servis rutin, juga perlu mengganti oli secara berkala jika jarak tempuh sudah mencapai 2.000 km. Jarak tempuh yang dilalui sepeda motor mengakibatkan oli menjadi kotor dan mengental. Oleh karena itu, penggantian oli perlu dilakukan agar mesin kembali mendapatkan pelumas terbaik. Servis rutin pada bengkel resmi juga dapat memeriksa bagian-bagian penting pada motor, seperti ban, rem, hingga suspensi dan kelistrikan. Jika terjadi gangguan, bisa langsung mendapatkan penanganan dini (Anggoro & Suyitno, 2019). Kinerja mesin dapat dijaga dengan melakukan perawatan sepeda motor secara berkala. Pemeriksaan dan perawatan secara berkala akan mempertahankan performa mesin dan fungsi komponen pendukungnya agar selalu dalam keadaan optimal (Dwi Jatmoko, 2019). Di sisi lain perawatan sepeda motor, juga akan memperpanjang usia pakainya. Jika perawatan tidak dilakukan secara teratur, kondisi dan performa komponen sepeda motor akan menurun dan beresiko mengalami kerusakan yang lebih cepat (Utomo & Ratnawati, 2018). Untuk itu diperlukan pelatihan perawatan sepeda motor di desa loano bagi masyarakat agar bisa melakukan servis secara mandiri. Khususnya bagi anak-anak muda yang ada di desa Loano agar terampil dan secara pengetahuan maupun praktik bisa melakukan servis sepeda motor secara mandiri. Hal tersebut karena kurangnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat sehingga menjadi hambatan dan kendala dalam pemeliharaan sepeda motor.

Berdasarkan permasalahan di atas, tim pengabdian kepada masyarakat melakukan kegiatan yang bermanfaat untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan mengenai perawatan pemeliharaan sepeda motor berkala yang dilakukan secara mandiri oleh masyarakat.

2. Metode

Pelatihan perawatan dan perbaikan sepeda motor dilakukan pada tanggal 7 April 2021 jam 08.00-16.00 dengan dilaksanakan secara blended learning dimana secara materi disampaikan melalui daring untuk praktikum dilakukan secara luring atau tatap muka. Tim pengabdian membuat user dan id zoom meeting untuk diberikan kepada perwakilan karang taruna masing-masing dusun di Desa Loano. Audien dalam pelatihan perawatan dan perbaikan sepeda motor secara mandiri ini, diikuti 20 orang perwakilan dari masing-masing karang taruna dusun di Desa Loano Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo. Pelaksanaan kegiatan ini diselenggarakan dalam tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi (Nurul & Triani, 2019). Dalam tahapan perencanaan dengan merencanakan daftar hadir, id zoom, pembicara materi.

Pada tahap pelaksanaan dengan dua narasumber di antaranya narasumber 1. Dwi Jatmoko, M.Pd., (Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Muhammadiyah Purworejo), narasumber 2. Dr. Suyitno, M.Pd., (Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Muhammadiyah Purworejo) dan narasumber 3. Aci Primartadi, M.Pd., (Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Muhammadiyah Purworejo). Untuk berikutnya gambaran tahapan pelatihan servis sepeda motor dapat dilihat pada **Gambar 1**.



Gambar 1. Tahapan Pelatihan Servis Sepeda Motor

Instrumen yang digunakan dalam kegiatan adalah instrumen angket dengan skala likert dengan 1 = sangat kurang, 2 = kurang, 3 = cukup dan 4 sangat bagus (Sugiyono, 2015). Ada 5 aspek dalam evaluasi kegiatan ini antara lain dari aspek 1) Penguasaan materi narasumber, 2) Ketepatan waktu kegiatan, 3) Kebermanfaatan materi, 4) Kepuasan peserta. Instrumen ini diberikan kepada semua peserta di akhir kegiatan. Kemudian angket tersebut di analisis dengan analisis deskriptif.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan ini dimulai dengan menganalisis permasalahan yang dihadapi dimana tidak semua sepeda motor terlayani oleh bengkel dengan baik. Selain itu pemilik sepeda motor juga tidak memiliki ketrampilan untuk melakukan perawatan dan perbaikan secara mandiri. Sehingga peluang-peluang kerja dan kewirausahaan yang berkaitan dengan bidang sepeda motor tidak terjamah dengan baik oleh warga Desa Loano khususnya karang taruna.

Pemecahan masalah yang diajukan berdasarkan uraian diatas secara operasional adalah mengadakan pelatihan perawatan dan servis sepeda motor bagi karang taruna Desa Loano. Pelatihan yang dilakukan mencakup materi kewirausahaan, pengetahuan teknik berkendara yang aman dan pelatihan perawatan ringan sepeda motor. Kegiatan dilaksanakan selama satu hari dengan target sasaran sebanyak 20 peserta. Peserta

pelatihan adalah karang taruna dan warga masyarakat yang memiliki kendaraan yang mengikutsertakan kendaraan dalam servis sepeda motor.

Kegiatan diawali dengan sambutan dari perangkat desa loano dilanjutkan sambutan atau pengarahan dari ketua program studi pendidikan teknik otomotif. Setelah acara sambutan dilanjutkan dengan pemberian materi oleh pemateri satu Dwi Jatmoko, M.Pd. dan kedua Dr. Suyitno, M.Pd. Setelah materi teori disampaikan dilanjutkan pelatihan praktikum oleh Aci Primartadi, M.Pd. dengan didampingi mahasiswa pendidikan teknik otomotif. Agar acara kegiatan dapat berjalan dengan lancar, maka kegiatan melibatkan 11 mahasiswa yang membantu dalam pelaksanaan servis sepeda motor. Setelah kegiatan pelatihan servis sepeda motor secara mandiri ini, diharapkan 100% peserta memiliki pengetahuan dan ketrampilan melakukan perawatan dan perbaikan ringan sepeda motor. Sehingga dapat berdampak pada peningkatan kualitas ketrampilan servis sepeda motor secara mandiri dan peluang berwirausaha.

Tahap materi dalam pelaksanaan *tune-up* sepeda motor secara mandiri yang disampaikan dalam pengabdian masyarakat, sebagai berikut: Langkah-langkah yang dilakukan saat melakukan perawatan perbaikan sepeda motor secara mandiri. Kegiatan perawatan perbaikan sepeda motor secara mandiri untuk lebih memudahkan mekanik atau pemilik kendaraan mudah dalam melaksanakan servis mandiri. Meninjau Buku Teknologi Sepeda Motor, dari Dwi Jatmoko disebutkan tahapan-tahapan servis sepeda motor. Ada 20 kegiatan yang harus dilakukan oleh seorang mekanik atau pemilik yang ingin melakukan servis secara mandiri, seperti disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Tahapan kegiatan servis sepeda motor secara mandiri

No	Kegiatan Pemeriksaan/ Perbaikan	No	Kegiatan Pemeriksaan/ Perbaikan
1	Pemeriksaan dan mengganti oli mesin	11	Penyetelan rantai roda
2	Pembersihan, pemeriksaan dan penyetelan karburator	12	Pemeriksaan sistem kelistrikan
3	Pemeriksaan dan penyetelan celah klep	13	Pemeriksaan dan penyetelan putaran gas tangan
4	Pembersihan, pemeriksaan dan pengukuran atau celah busi, jika sudah tidak memungkinkan bisa diganti dengan yang baru	14	Pemeriksaan pergerakan bebas stang kemudi
5	Membersihkan saluran udara	15	Pemeriksaan saluran bahan bakar
6	Pemeriksaan dan penyetelan jarak main bebas kopling	16	Pemeriksaan dan pembersihan saringan oli
7	Pemeriksaan dan penyetelan jarak bebas rem tromol	17	Pemeriksaan air radiator untuk sepeda motor dengan cc besar
8	Pemeriksaan aki	18	Pemeriksaan dan pengencanan baut mesin
9	Pemeriksaan dan menambahkan tekanan angin ban	19	Pemeriksaan dan penambahan oli samping pada motor dua tak
10	Pemeriksaan suspensi depan dan belakang	20	Pemeriksaan dan penyetelan switch rem

Setelah materi perawatan sepeda motor secara mandiri disampaikan dilanjutkan diskusi tanya jawab. Setelah diskusi dilanjutkan pengisian quisioner kegiatan oleh seluruh peserta. Kegiatan pengisian quisioner adalah untuk mengukur sejauh mana pelaksanaan dilaksanakan sesuai harapan peserta. Selanjutnya kegiatan berikutnya adalah pelatihan praktikum sepeda motor kepada peserta, yang dilakukan bersama-sama dengan dosen dan mahasiswa otomotif. Untuk kegiatan setelah praktikum adalah pengisian quisioner kegiatan kepelatihan servis sepeda

motor secara mandiri dilanjutkan kegiatan terakhir yaitu penutup. Kegiatan penutupan disampaikan oleh perwakilan peserta sebagai pesan dan kesan kegiatan dan terakhir ditutup oleh pamong desa loano.

Dari program pelatihan perawatan atau servis sepeda motor ini bertujuan untuk melatih masyarakat dalam *service* kendaraan bermotor khususnya sepeda motor. Dengan adanya pelatihan *service* ini pemuda didaerah loano diharapkan tidak hanya mengandalkan bengkel untuk melakukan *service* namun dapat dilakukan secara mandiri.

3.2. Pelaksanaan Kegiatan

Tujuan memberikan pemahaman pengetahuan perawatan sepeda motor kepada masyarakat tentang servis secara mandiri sebagai modal ilmu pengetahuan servis sepeda motor secara mandiri di Desa Loano, luaran yang diharapkan secara general mencakup komponen, yaitu: 1) Penguasaan materi narasumber, 2) Ketepatan waktu kegiatan, 3) Kebermanfaatan materi, 4) Kepuasan peserta. Dalam pelaksanaan kegiatan ini diikuti oleh 20 pemuda dari masing-masing dusun seperti ditampilkan pada **Gambar 2**. Kegiatan saat dilakukan secara daring oleh dosen pemateri dari pendidikan teknik otomotif.



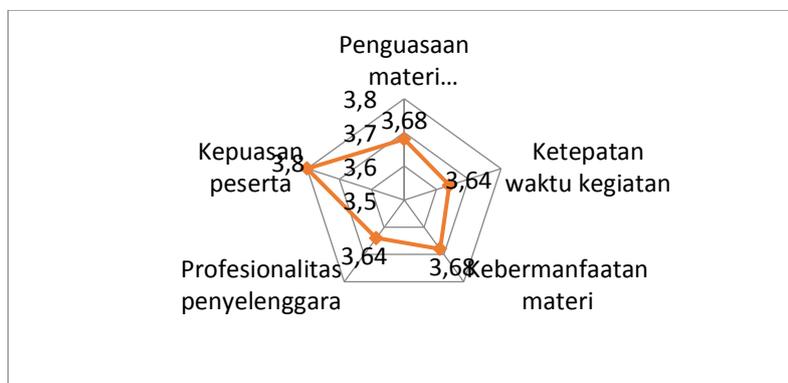
Gambar 2. Peserta kegiatan

Materi pelatihan ketrampilan dari narasumber terhadap peserta terkait servis sepeda motor dipimpin oleh Aci Primartadi, M.Pd. dan himpunan mahasiswa pendidikan teknik otomotif. Adapun materi pelatihan ketrampilan servis sepeda motor disampaikan secara luring yang meliputi 20 langkah atau tahapan servis sepeda motor. Materi yang direncanakan tersebut telah dilaksanakan secara keseluruhan, sehingga materi tuntas. **Gambar 3** merupakan kegiatan pendampingan himpunan mahasiswa otomotif saat praktikum secara langsung.



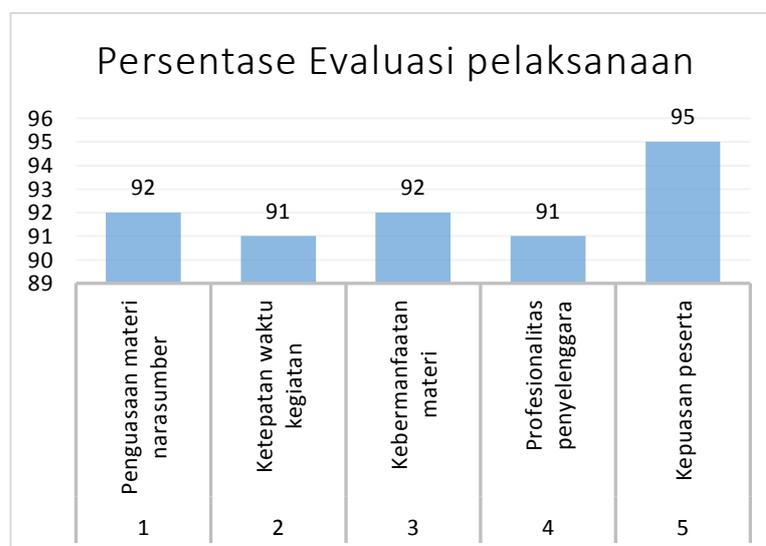
Gambar 3. Pelatihan praktikum servis sepeda motor

Saat kegiatan pemberian materi teori maupun praktik, tim Program Pengabdian Masyarakat pendidikan teknik otomotif melakukan sharing maupun komunikasi secara intensif kepada peserta pelatihan sehingga tanggapan sangat baik dari kegiatan yang dilakukan. Berikut merupakan hasil evaluasi kegiatan pelatihan sepeda motor yang diperlihatkan melalui diagram laba-laba pada **Gambar 4** yang menunjukkan skor tertinggi pada tingkat kebermanfaatan.



Gambar 4. Skor evaluasi pelaksanaan program pengabdian masyarakat

Dari hasil evaluasi pelaksanaan program pengabdian masyarakat di dapatkan data rata-rata bahwa 1) Penguasaan materi narasumber kegiatan dengan skor 3,8, 2) Ketepatan waktu kegiatan dengan skor 3,64, 3) Kebermanfaatan materi dengan skor 3,68, 4) Profesionalitas penyelenggara dengan skor 3,64, dan 5) Kepuasan peserta dengan skor 3,8. Berdasarkan **Gambar 4** didapatkan data skor dari skor terendah ke skor tertinggi secara berurutan sebagai berikut: 1) Ketepatan waktu kegiatan, 2) Profesionalitas penyelenggara, 3) Kebermanfaatan materi, 4) Kepuasan peserta, 5) Penguasaan materi narasumber. Pada kegiatan evaluasi juga dilakukan analisis persentase keterlaksanaan kegiatan yang dapat ditunjukkan pada **Gambar 5**.



Gambar 5. Presentase evaluasi pelaksanaan program pengabdian masyarakat

Dari hasil evaluasi pelaksanaan program pengabdian masyarakat di dapatkan data rata-rata bahwa 1) Penguasaan materi narasumber dengan presentase skor 92 persen, 2) Ketepatan waktu kegiatan dengan presentase skor 91 persen, 3) Kebermanfaatan materi dengan presentase skor 92 persen, 4) Profesionalitas penyelenggara dengan presentase skor 91persen, dan 5) Kepuasan peserta dengan presentase skor 95 persen.

Berdasarkan **Gambar 5** tersebut didapatkan data skor dari skor terendah ke skor tertinggi secara berurutan sebagai berikut: 1) Ketepatan waktu kegiatan, 2) Profesionalitas penyelenggara, 3) Kebermanfaatan materi, 4) Kepuasan peserta, 5) Penguasaan materi narasumber. Ini menunjukkan bahwa secara umum peserta kegiatan dari hasil evaluasi merasakan banyaknya manfaat dan merasa puas dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat.

Berdasarkan kegiatan pelatihan perawatan sepeda motor dapat diketahui bahwa kepelatihan tune up atau servis sepeda motor ini berguna bagi pemuda desa loano khususnya dalam ketrampilan perawatan sepeda motor. Jika dari kegiatan pelatihan ini peserta pelatihan dapat memahami secara maksimal dalam teori maupun praktik maka akan menyebabkan perubahan budaya sikap maupun ketrampilan dalam pengelolaan maintenance sepeda motor, sehingga dampak dari kegiatan ini adalah keinginan wirausaha dalam bengkel sepeda motor atau melakukan servis sepeda motor secara mandiri (Mubarak et al., 2020). Pengamatan tim pengabdian kepada masyarakat diakhir kegiatan didapatkan kesimpulan bahwa sebagian besar peserta telah dapat memahami dengan baik bagaimana servis sepeda motor secara mandiri yang sesuai standar prosedur bengkel resmi, serta memiliki nilai ekonomis atau hemat dan bermanfaat. Agar keberlangsungan program kepelatihan ini berlanjut, maka untuk tahapan selanjutnya adalah proses pendampingan secara kontinyu agar servis sepeda motor mandiri dipahami dengan lebih baik, sehingga berdampak kepada peningkatan ekonomi pemuda atau masyarakat di Desa Loano Purworejo.

4. Kesimpulan

Kegiatan pelatihan servis sepeda motor secara mandiri menjadi modal dan solusi di Desa Loano dalam maintenance sepeda motor, selain itu mempunyai tujuan yang utama dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu berbagi ilmu pengetahuan teknik mekanik otomotif. Berdasarkan hasil kegiatan, masyarakat telah berhasil memahami bagaimana cara melakukan servis sepeda motor secara mandiri. Sebagai upaya memanfaatkan anak-anak muda yang belum mendapatkan pekerjaan dan memberdayakan kebanyakan pemuda yang mempunyai sepeda motor untuk mengelola secara mandiri perawatannya, serta ketercapaian penambahan wawasan peserta dalam melaksanakan servis sepeda motor secara mandiri. Selain itu, untuk mendapatkan kualitas perawatan sepeda motor mandiri yang baik, maka perlu dilanjutkan secara kontinyu melalui pendampingan secara periodik.

Acknowledgement

Terimakasih kepada pemerintah Desa Loano serta masyarakat terutama warga Desa Loano yang telah memberikan kesempatan untuk berbagi pengetahuan tentang bagaimana pelatihan servis sepeda motor secara mandiri dilakukan di tengah-tengah masyarakat.

Daftar Pustaka

- Anggoro, Y., & Suyitno, S. (2019). Pengaruh Pelaksanaan Praktik Industri dan Minat Wirausaha dengan Kesiapan Mental Kerja Siswa Kelas XII Jurusan Teknik Sepeda Motor SMK Muhammadiyah 1 Temon. *Auto Tech: Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Muhammadiyah Purworejo*, 14(2).
- Handoyono, N. A., Rabiman, R., Hadi, S., & Ratnawati, D. (2019). Pelatihan Otomotif Bidang EFI (Electronic Fuel Injection). *Abdimas Dewantara*, 2(2), 134. <https://doi.org/10.30738/ad.v2i2.4368>
- Mubarak, I., Warju, W., Isnantyo, F. D., Nurtanto, M., & Suyitno, S. (2020). Enhancing the Learning Outcomes of Automotive Electrical Wiring Diagram through Android Simulation - A Conceptual Design for Automotive Vocational School. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(08), 10694-10705. <https://doi.org/10.37200/IJPR/V24I8/PR281066>
- Sugiyono, S. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Suyitno, S., Primartadi, A., & Jatmoko, D. (2020). PELATIHAN SERVICE SEPEDA MOTOR PADA MASA PANDEMI COVID-19. *Abdimas Dewantara*, 3(2), 48-53.
- Utomo, A. Y., & Ratnawati, D. (2018). PENGEMBANGAN VIDEO TUTORIAL DALAM PEMBELAJARAN SISTEM PENGAPIAN DI SMK. *TAMAN VOKASI*, 6(1), 68. <https://doi.org/10.30738/jtvok.v6i1.2839>
- Dwi Jatmoko (2019). *Teknologi Sepeda Motor Electronic Fuel Injection*. ISBN: 978-602-451-534-8. Yogyakarta: K-Media
- Sholikul Hadi, (2020). *Pengetahuan Servis Sepeda Motor di Kalangan Masyarakat*. Hal 2. Koran Purworejo: Purworejo
- Tim Astra Motor, (2019). *Buku Pedoman Pemilik dan Jadwal Petunjuk Servis*. Jakarta: Honda Astra Motor
- Triani, R., & Nurul, F. 2019. Pengembangan Entrepreneurship Melalui Pelatihan Pembuatan Kerajinan Akrilik. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 3(2), 156-163.
- Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan bagi Anak Berekesulitan Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Daulae, Tatta Herawati. 2014 "Menciptakan Pembelajaran yang Efektif", *Forum Pedagogik*, Vol.6, No. 2, dalam <http://jurnal.iainpadangsampung.ac.id/index.php/JP/article/view/181>, diakses tanggal 20 Februari 2019.
- Majid, Abdul. 2013. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- McDonald, Emma S. dan Dyan M. Hershman. 2011 *Guru dan Kelas Cemerlang*. Jakarta: Permata Puri Media.
- Uno, Hamzah B. 2012. *Profesi Kependidikan: Problema, Slusi, dan Refrmasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.